

## PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP *INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS*

**Paskah Ika Nugroho<sup>1\*</sup>, Rosita Adi Kristanti<sup>2</sup>**

Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Kristen Satya Wacana<sup>1</sup>

Finance Controller, PT Dua puluh FIT<sup>2</sup>

\*) paskah.nugroho@uksw.edu

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the level of knowledge and opinions of students on IFRS, both adoption and impact, and evaluation and consideration for academics and educational institutions related to the integration of IFRS in the curriculum and class offerings about IFRS. The sample in this study was taken by disproportionate random sampling. Tests in this study used independent sample t-test, analysis of variance, and multiple regression. This study found that there is no difference in the level of knowledge between male and female students. Second, there was also no difference in knowledge between age groups. Third, it was found that there were significant differences in the level of knowledge in the year of entry group. Finally, it was found that the level of knowledge and interest had an important role in the student's decision to take a class about IFRS if the faculty offered it.*

**Keywords:** *International Financial Reporting Standards, students, perception.*

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan opini mahasiswa terhadap IFRS baik adopsi maupun dampaknya, juga sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan bagi akademisi dan institusi pendidikan yang berkaitan dengan pengintegrasian IFRS pada kurikulum dan penawaran kelas tentang IFRS. Sampel pada penelitian ini diambil dengan metode disproportionate random sampling. Pengujian pada penelitian ini menggunakan independent sample t-test, analysis of variance, dan regresi berganda. Penelitian ini menemukan bahwa; pertama, tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan antara mahasiswa pria dan wanita. Kedua, juga tidak ditemukan perbedaan tingkat pengetahuan antara kelompok umur. Ketiga, ditemukan perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan pada kelompok tahun masuk. Terakhir, ditemukan bahwa tingkat pengetahuan dan minat memiliki peran penting terhadap keputusan mahasiswa mengambil kelas tentang IFRS apabila fakultas menawarkannya.*

**Kata kunci:** *International Financial Reporting Standards, students, perception.*

### **1. PENDAHULUAN**

Pelaporan keuangan di Indonesia mulai bergerak dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) menuju International Financial Reporting Standards (IFRS). Dalam kurun waktu 2008-2012 konvergensi dilakukan dengan cara mengurangi perbedaan secara bertahap antara PSAK dan IFRS, sehingga pada akhirnya pelaporan keuangan perusahaan publik akan menggunakan IFRS. Ketika hal tersebut terjadi, Indonesia akan bergabung dengan lebih dari 120 negara yang telah memperbolehkan atau mengharuskan penggunaan IFRS untuk pelaporan keuangan.

Pengetahuan akan IFRS penting bagi mahasiswa program studi akuntansi. Menurut James (2011) pengetahuan yang baik akan IFRS akan memberikan berbagai keuntungan seperti: (1) performa yang lebih baik pada ujian sertifikasi Certified Public Accountant (CPA exam), dimana pertanyaan mengenai IFRS akan dimuat pada test tersebut. (2) kesempatan yang lebih besar bekerja pada perusahaan multinasional, baik accounting firms maupun non accounting firms. Kroll (2009) dalam Bandyopadhyay dan McGee (2012) menyatakan bahwa KAP big four bahkan mensyaratkan karyawan yang baru untuk paham IFRS, sedangkan KAP regional juga mengharapkan karyawan tahu tentang standar tersebut pada suatu level tertentu. Lulusan akuntansi yang memiliki pengetahuan yang baik terhadap IFRS memiliki keunggulan kompetitif saat rekrutmen karyawan.

Mahasiswa akuntansi harus memiliki kemampuan untuk membedakan proses pelaporan keuangan antara Generally Acceptable Accounting Principles (GAAP) dan standard internasional lainnya (The National Business Education Association Standards, 2007). Khususnya di Indonesia mahasiswa akuntansi perlu memahami perbedaan PSAK dan IFRS karena saat ini Indonesia sedang berada pada tahap konvergensi.

Sekolah bisnis, program studi akuntansi maupun fakultas berperan penting dalam pengintegrasian IFRS pada kurikulum. Kurikulum dan metode pembelajaran yang baik akan membantu mahasiswa memahami IFRS. Universitas maupun sekolah bisnis yang menerapkan IFRS dalam kurikulumnya akan meningkatkan kualitas pendidikannya, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap lulusan yang mereka hasilkan.

Penelitian yang dilakukan James dan Blaszczyński (2010), menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai IFRS rendah, meskipun mereka setuju bahwa pengetahuan tentang IFRS adalah hal yang penting. Mahasiswa tersebut lebih memilih US GAAP daripada IFRS sebagai standar yang sebaiknya digunakan di Amerika Serikat maupun di seluruh dunia.

Cultural diversity berpengaruh terhadap interpretasi pada IFRS. Pada penelitian yang dilakukan pada mahasiswa universitas di Inggris dan Afrika Selatan terdapat perbedaan signifikan mengenai interpretasi IFRS. Universitas dengan dominasi mahasiswa Eropa lebih dapat menerima prinsip dalam IFRS dan siap dengan adopsi secara global. Sedangkan universitas dengan dominasi mahasiswa Afrika masih harus belajar bahwa transparansi dibutuhkan untuk mengadopsi standar akuntansi global, dan menerapkan profesionalisme dan fleksibilitas yang berkenaan dengan prinsip IFRS (Buys et al., 2012).

Dari latar belakang masalah tersebut, dilakukan penelitian serupa dengan responden yang berbeda. Responden diambil dari mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UKSW dengan dominasi responden adalah orang Indonesia, dan demografi yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran informasi pengetahuan dan opini mahasiswa terhadap IFRS baik adopsi maupun dampaknya, juga sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan bagi akademisi dan institusi pendidikan yang berkaitan dengan pengintegrasian IFRS pada kurikulum dan penawaran kelas tentang IFRS. Maka yang menjadi masalah penelitian adalah bagaimana persepsi mahasiswa prodi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis UKSW terhadap IFRS. Berdasarkan masalah tersebut maka terdapat persoalan penelitian sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat perbedaan tingkat pengetahuan terhadap IFRS berdasarkan gender, tahun masuk universitas, dan usia?
- 2) Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk mengambil kelas tentang IFRS apabila universitas menawarkannya?

## 2. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Landasan Teori

#### Penggunaan IFRS secara Global

IFRS sebagai standar pelaporan keuangan global telah digunakan lebih dari 120 negara dalam satu dekade terakhir. Sebagai contoh Uni Eropa mengadopsi IFRS pada tahun 2005, Rusia dan Jepang mengadopsi tahun 2011.

Epstein (2008), menegaskan bahwa penggunaan IFRS akan mempermudah likuiditas pasar, membuat cost of capital lebih rendah, mengurangi biaya transaksi investor, dan mempermudah pembentukan modal maupun arus modal internasional. Pertumbuhan perdagangan internasional, bursa saham asing dan investor maupun kreditor asing menimbulkan keperluan terhadap satu set standar akuntansi global. Untuk menjawab keperluan tersebut, adopsi IFRS pada perusahaan multinasional akan mengurangi biaya untuk mempersiapkan laporan keuangan yang sama dalam standar akuntansi yang berbeda untuk setiap negara.

Adopsi IFRS berdampak pada pengukuran akuntansi. Di Australia, entitas pemerintahan lokal menunjukkan peningkatan signifikan pada liabilitas setelah penerapan IFRS (Ahmed, 2012). Hal yang sama terjadi di New Zealand, rata-rata total aset, total liabilitas dan laba bersih lebih tinggi setelah dilakukan adopsi (Kabir et al, 2010). Ini terjadi karena diadakan penilaian ulang menurut nilai pasar yang berlaku. Terzi et al (2013) juga menemukan perbedaan pada rasio-rasio keuangan antara sebelum dan sesudah adopsi. Perbedaan tersebut signifikan pada current ratio, perputaran piutang, perputaran aset, perputaran aset tetap dan perputaran ekuitas.

Dengan mengadopsi IFRS, profesi akuntan diharuskan menguasai standar baru tersebut, sekolah bisnis maupun universitas harus merevisi kurikulumnya, dan harus dilakukan pelatihan mengenai IFRS bagi karyawan di perusahaan-perusahaan (Fosbre et al, 2009).

#### Perbedaan Fundamental antara US GAAP dan IFRS

Perbedaan signifikan antara US GAAP dan IFRS adalah bidang pendekatan umum. IFRS didasari prinsip dasar akuntansi (principle based) dengan panduan pengaplikasian yang terbatas sedangkan US GAAP didasari aturan (rule based) dengan panduan aplikasi yang spesifik (Bohusova dan Nerudova, 2009).

Perbedaan selanjutnya ada pada metode arus kos persediaan, IFRS mengizinkan untuk menggunakan metode FIFO (first in first out) dan metode rata-rata (average) tetapi tidak memperbolehkan penggunaan LIFO (last in first out) (Smith, 2012).

Pada laporan keuangan konsolidasi, apabila perusahaan induk dan anak memiliki periode keuangan yang berbeda maka terdapat perbedaan perlakuan terhadap transaksi yang terjadi pada gap period. Menurut GAAP, transaksi hanya membutuhkan pengungkapan (disclosure) tetapi menurut IFRS diperlukan adanya penyesuaian (recognition) (Kaiser, 2012).

Menurut GAAP, PPE (Property, Plant and Equipment) dicatat senilai kos akuisisi dikurangi dengan akumulasi depresiasi dan kerugian akibat impairment. GAAP juga melarang adanya revaluasi PPE. Sebaliknya IFRS memperbolehkan dilakukan revaluasi, dan mencatatnya senilai fair market value (Persons, 2013).

Perbedaan lain terletak pada pengujian adanya potensi impairment pada aset jangka panjang. IFRS mengharuskan penggunaan discounted cash flow dari entitas atau fair

value untuk mengukur recoverabilitas suatu aset. Sebagai pembandingnya, GAAP menggunakan dua langkah pengujian yang diawali dengan penggunaan discounted cash flow. Perbedaan-perbedaan mendasar pada model impairment dapat mengakibatkan perbedaan nilai apabila dilakukan impairment pada suatu aset (Kaiser, 2012).

Akademisi meyakini perbedaan pendekatan tersebut akan mempengaruhi keputusan mereka dalam penentuan kurikulum (Zhu et al, 2011). Di sisi lain investor sebagai pengguna laporan keuangan terbiasa dengan IFRS, tetapi perubahan standar akuntansi tidak mempengaruhi keputusan mereka untuk berinvestasi. Mereka lebih percaya pada performa perusahaan dan gambaran perusahaan yang biasanya diperlihatkan melalui iklan (Rohini, 2011).

### **Dampak IFRS pada Kurikulum Akuntansi**

Saat ini mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan dan auditor dituntut untuk dapat memahami IFRS dan GAAP, sehingga pengintegrasian IFRS pada kurikulum perlu untuk menghasilkan lulusan yang mampu menyusun maupun mengaudit laporan keuangan. Terlebih lagi di Indonesia termasuk dalam negara dengan ekonomi berkembang. Pada beberapa tahun terakhir, negara dengan ekonomi berkembang menjadi peluang investasi yang penting dan implementasi IFRS menjadi sarana penarik investor baru (Albu et al, 2012).

Integrasi IFRS pada kurikulum merupakan suatu keharusan. Sebagian besar universitas di Amerika Serikat mengintegrasikan IFRS pada kurikulum pengajaran mereka, meliputi materi pada introductory financial accounting, intermediate financial accounting dan advanced financial accounting (Weiss, 2011). Di Indonesia konvergensi dapat dilakukan pada seluruh grade akuntansi keuangan, manajemen keuangan, dan analisis laporan keuangan.

Akademisi bidang akuntansi harus mampu mengajarkan IFRS sebaik mereka mengajarkan tentang GAAP, tetapi terdapat hambatan karena mereka tidak terlatih tentang IFRS selama bersekolah dan opini mereka yang menganggap IFRS tidak lebih baik dari GAAP (Miller dan Becker, 2010). Akademisi bahkan tidak terlalu menaruh simpati pada proses penyusunan IFRS. Setelah 55 standar dipublikasikan hingga akhir tahun 2008, IASB hanya menerima 12 surat komentar dari akademisi di Amerika Serikat (Larson et al, 2011). Akademisi berpengaruh besar dalam pengintegrasian IFRS pada kurikulum, yang nantinya akan mempengaruhi kualitas pendidikan di universitas. Bagaimanapun IFRS adalah konsep yang baru, yang membutuhkan implementasi secara tepat.

### **Pengembangan Hipotesis**

Di Hong Kong, penelitian yang dilakukan pada mahasiswa akuntansi tahun ketiga menunjukkan bahwa gender berpengaruh secara signifikan terhadap performa mahasiswa akuntansi dalam studi pada tingkat strata 1 (Ho, 2008). Menurut Stivers dan Onifade (2011), perempuan memiliki technical skill dalam bidang akuntansi lebih baik daripada laki-laki, sehingga terdapat kemungkinan lebih tinggi untuk lebih mudah mengadopsi IFRS sebagai standar yang baru. Cudia (2009) melakukan penelitian tentang performa mahasiswa pada matakuliah akuntansi manajemen. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan lebih teliti sehingga memiliki nilai yang lebih baik dari pada mahasiswa laki-laki, walaupun IQ pada mahasiswa laki-laki memiliki rata-rata yang lebih tinggi. Dari penelitian-penelitian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap IFRS.

Penelitian yang dilakukan Koh & Koh (1999) menunjukkan bahwa usia memiliki pengaruh signifikan terhadap performa di bidang akuntansi. Terdapat koefisien negatif yang mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan usia yang lebih muda memiliki performa yang lebih baik. Akan tetapi Kim (2011) membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan terhadap IFRS berdasarkan kelompok usia. Dari hasil yang tidak konsisten tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis :

H<sub>2</sub> : Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap IFRS berdasarkan usia.

Kim (2011) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan berkaitan dengan pengetahuan terhadap IFRS berdasarkan tahun masuk universitas. Sebaliknya, di UKSW pengintegrasian IFRS pada materi akuntansi keuangan baru dimulai pada semester genap tahun ajaran 2010/2011, sehingga dapat diasumsikan mahasiswa dengan tahun masuk 2010,2011 dan 2012 mendapat materi yang bermuatan IFRS lebih banyak dibanding dengan angkatan sebelumnya. Hal ini dapat mendorong perbedaan tingkat pengetahuan berdasarkan tahun masuk universitas, sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap IFRS berdasarkan tahun masuk universitas.

Kim (2011) melakukan penelitian tentang beberapa faktor yang mempengaruhi keinginan mahasiswa mengambil kelas tentang IFRS apabila universitas menawarkannya. Pertama, ditemukan pengaruh negatif mengenai tingkat pengetahuan terhadap keinginan mengambil kelas. Mahasiswa yang merasa telah menguasai materi tentunya merasa tidak perlu mengambil kelas khusus. Kedua, minat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keinginan mengambil kelas. Semakin tinggi minat semakin tinggi pula rasa ingin tahu, yang pada akhirnya dilakukan pengambilan kelas sebagai salah satu cara untuk memenuhi keingintahuan. Ketiga, ditemukan persepsi mengenai pengaruh standar tersebut pada kinerja keuangan berpengaruh negatif dan signifikan pada keputusan pengambilan kelas. Sebaliknya, ditemukan pengaruh positif pada persepsi mengenai pengaruh IFRS pada kinerja operasi dan stakeholder. Ketika mahasiswa menyadari bahwa standar tersebut memiliki banyak pengaruh, maka terdapat dorongan untuk menguasainya. Dari uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4a</sub> : Tingkat pengetahuan berpengaruh negatif terhadap keinginan untuk mengambil kelas tentang IFRS.

H<sub>4b</sub> : Minat pada IFRS berpengaruh positif terhadap keinginan untuk mengambil kelas tentang IFRS.

H<sub>4c</sub> : Persepsi mengenai pengaruh IFRS terhadap kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap keinginan untuk mengambil kelas tentang IFRS.

H<sub>4d</sub> : Persepsi mengenai pengaruh IFRS terhadap kinerja operasi berpengaruh positif terhadap keinginan untuk mengambil kelas tentang IFRS.

H<sub>4e</sub> : Persepsi mengenai pengaruh IFRS terhadap pemangku kepentingan (stakeholder) berpengaruh positif terhadap keinginan untuk mengambil kelas tentang IFRS.

Format sitasi yang digunakan dalam artikel ini adalah *American Psychological Association* (APA). dengan mencantumkan sumber sitasi sesuai dengan yang dituliskan pada daftar pustaka (Jika menggunakan referensi manajer sudah otomatis akan sesuai)

### 3. METODE PENELITIAN

#### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana. Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode *disproportionate stratified random sampling* yaitu mahasiswa secara acak diambil dari kategori-kategori tertentu berdasarkan usia, tahun masuk, dan gender tanpa memperhatikan proporsi dari setiap kategori tersebut. Hal tersebut didasarkan pada asumsi mahasiswa angkatan 2008 dan 2009 sebagian telah menyelesaikan studinya.

#### Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh melalui penelitian survey yaitu melalui penyebaran kuesioner yang diambil dari instrument yang dikembangkan oleh Kim (2011) dalam “Investigating Perceptions Concerning the Adoption of International Financial Reporting Standards (IFRS) Among College Students”. Pertanyaan-pertanyaan di kuesioner tersebut akan terdiri dari 3 bagian, yaitu: data diri para responden, tingkat pengetahuan terhadap IFRS, dan persepsi terhadap adopsi dari IFRS. Untuk mengukur tingkat pengetahuan mahasiswa diminta untuk memberikan penilaian pada prinsip-prinsip yang ada dalam IFRS. Selanjutnya untuk menilai persepsi akan disediakan pernyataan-pernyataan yang menggunakan skala likert 1-5 dengan “1” menunjukkan “sangat tidak setuju”, “2” menunjukkan “tidak setuju”, “3” menunjukkan “netral”, “4” menunjukkan “setuju” dan “5” menunjukkan “sangat setuju”.

#### Teknik Analisis

Pertama dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk melihat apakah data yang telah didapatkan valid dan handal. Dalam menguji reliabilitas menggunakan nilai Cronbach Alpha. Jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0.6 maka data bisa dikatakan reliable. Sedangkan uji validitas dilakukan dengan melakukan korelasi bivariate antara indikator empirik dan total skor dari indikator empirik.

Kedua, penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui demografi responden berdasarkan karakteristik gender, usia dan tahun masuk. Pada bagian ini akan dihitung frekuensi dan persentase responden.

Ketiga, digunakan uji beda menggunakan T-test untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan tingkat pengetahuan berdasarkan gender. Uji beda dilakukan pada tingkat  $\alpha$  0.05. Untuk mengukur perbedaan varians tingkat pengetahuan pada karakteristik dengan beberapa populasi digunakan ANOVA (Analysis of Variance). ANOVA dilakukan pada karakteristik usia dan tahun masuk. ANOVA juga diuji pada tingkat  $\alpha$  0.05.

Terakhir dilakukan uji asumsi klasik dan regresi berganda. Uji asumsi klasik meliputi multikolinearitas, heterokedastisitas dan normalitas residu. Uji regresi berganda bertujuan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk mengambil kelas tentang IFRS apabila fakultas menyediakannya. Adapun model regresi yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$\text{INTENT} = \beta_0 + \beta_1 \text{KNOWLEDGE} + \beta_2 \text{INTEREST} + \beta_3 \text{PERCEPTION1} + \beta_4 \text{PERCEPTION2} + \beta_5 \text{PERCEPTION3} + \varepsilon$$

Keterangan variabel:

- 1) INTENT: variabel yang menunjukkan keinginan mahasiswa untuk mengambil kelas tentang IFRS.

- 2) KNOWLEDGE: tingkat pengetahuan terhadap IFRS yang diukur berdasarkan mahasiswa mempersepsikan tingkat pengetahuannya sekarang.
- 3) INTEREST: variabel yang menunjukkan minat mahasiswa terhadap IFRS.
- 4) PERCEPTION 1: persepsi mahasiswa tentang apakah IFRS memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.
- 5) PERCEPTION 2: persepsi mahasiswa tentang apakah IFRS memiliki pengaruh terhadap kinerja operasi.
- 6) PERCEPTION 3: persepsi mahasiswa tentang apakah IFRS mempengaruhi pemangku kepentingan (stakeholder) seperti investor dan pemegang saham.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Deskriptif Statistik

Sampel pada penelitian ini berjumlah 242 orang. Pada Tabel 1 ditunjukkan mengenai frekuensi dan persentase responden berdasarkan demografi. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa responden didominasi oleh wanita 67.4% dan sisanya adalah pria 32.6%. Berdasarkan usia, 61.6% responden berusia 20 tahun atau kurang, 33.9% responden berusia 21-30 tahun, 3.7% responden berusia 31-40 tahun, dan sisanya sebesar 0.8% berusia lebih dari 40 tahun.

**Tabel 1: Frekuensi Responden**

Variabel	Kelompok	Frekuensi	Persentase
Gender	Pria	79	32,6
	Wanita	163	67,4
	TOTAL	242	100
Usia	≤ 20 tahun	149	61,6
	21-30 tahun	82	33,9
	31-40 tahun	9	3,7
	41-50 tahun	2	0,8
	TOTAL	242	100
Tahun Masuk	2008	13	5,4
	2009	31	12,8
	2010	32	13,2
	2011	79	32,6
	2012	59	24,4
	Strata 2	28	11,6
	TOTAL	242	100,0

Tabel 2 menjelaskan tentang karakteristik demografi responden berdasarkan ukuran dan penyebaran. Pada karakteristik berdasarkan gender, ditemukan mean sebesar 1.67, ini artinya sebagian besar responden adalah wanita. Berdasarkan karakteristik usia nilai minimum adalah 1 dan maksimum 4 berarti responden ada pada kelompok usia dibawah 20 tahun hingga kelompok 41-50 tahun. Mean yang dihasilkan adalah 1.44, maka dapat disimpulkan sebagian besar responden berada pada usia di bawah 30 tahun. Menurut karakteristik tahun masuk ditemukan nilai maksimal 6 yang berarti terdapat responden

yang berasal dari strata 2. Mean yang didapat adalah 2.77 sehingga dominasi responden berada pada jenjang strata 1.

**Tabel 2: Deskriptif Statistik**

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Gender	1	2	1,67	0,470
Usia	1	4	1,44	0,610
Tahun Masuk	1	6	2,77	1,626

Keterangan:

- 1) Gender: Pria=1 dan Wanita=2
- 2) Usia:  $\leq 20$  tahun=1, 21-30 tahun=2, 31-40 tahun=3 dan  $\geq 41$  tahun=4
- 3) Tahun Masuk: 2012=1, 2011=2, 2010=3, 2009=4, 2008=5 dan Strata 2=6

### Persepsi Mahasiswa Mengenai Perbedaan IFRS dan GAAP

Responden diberikan beberapa pernyataan yang menggambarkan perbedaan dari IFRS dan GAAP. Pertama, responden diminta untuk menandai perbedaan yang mereka ketahui. Tabel 3 menjelaskan tentang frekuensi responden yang mengetahui prinsip-prinsip tersebut. LIFO tidak digunakan lagi menjadi perbedaan yang paling banyak dimengerti (91.3%), selanjutnya disusul oleh *principle based accounting* (74.4%), *impairment* (69%), *fair market value* (52.5%) dan yang paling sedikit diketahui adalah perbedaan mengenai periode keuangan (49.2%).

**Tabel 3: Pengetahuan Mahasiswa tentang Perbedaan IFRS dan GAAP**

Perbedaan	Frekuensi	Persentase
LIFO tidak digunakan lagi	221	91,3
Fair Market Value	127	52,5
Periode Keuangan	119	49,2
Principle Based Accounting	180	74,4
Impairment	167	69,0

Kedua, responden diminta untuk mengurutkan perbedaan yang menurutnya paling penting hingga paling tidak penting. Tabel 4 menunjukkan mean setiap poin perbedaan, mean yang paling kecil menunjukkan yang paling penting sebaliknya yang paling besar adalah yang paling tidak penting. *Principle based accounting* menjadi poin yang paling penting dengan mean 1,75, selanjutnya *fair market value* dengan mean 2,95, periode keuangan dengan mean 3,03, *impairment* dengan mean 3,55, terakhir LIFO tidak digunakan lagi dengan mean 3,76.

**Tabel 4: Persepsi Mahasiswa tentang Perbedaan IFRS dan GAAP yang Paling Penting**

Perbedaan	Mean
LIFO tidak digunakan lagi	3,76
Fair Market Value	2,95
Periode Keuangan	3,03
Principle Based Accounting	1,75
Impairment	3,55

#### T-test dan ANOVA (*Analysis of Variance*)

Untuk membandingkan tingkat pengetahuan pada dua populasi yaitu karakteristik gender digunakan metode t-test, dan untuk melihat perbedaan varians tingkat pengetahuan untuk variabel usia dan tahun masuk digunakan ANOVA (*Analysis of Variance*). Untuk kedua metode tersebut dibandingkan berdasarkan rata-rata skor setiap populasi juga dilihat melalui tingkat signifikansi sehingga dapat diketahui apabila terdapat perbedaan yang signifikan.

Seperti yang dapat dilihat pada tabel 5, ditemukan hasil rata-rata tingkat pengetahuan pada pria adalah 3,557 sedikit lebih tinggi daripada wanita yang hanya sebesar 3,592. Akan tetapi perbedaan tersebut tidak signifikan ( $p\text{-value} > 0,05$ ). Hasil tersebut sekaligus menolak  $H_1$  dimana tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap IFRS berdasarkan gender.

Penelitian ini memiliki hasil yang tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Ho (2008), Stivers & Onifade (2011) dan Cudia (2009). Hal ini diperkuat dengan membandingkan komentar yang diberikan oleh responden pria maupun wanita. Komentar yang diberikan hampir sama yaitu pemahaman IFRS adalah hal yang penting untuk mahasiswa akuntansi. Kesamaan tingkat pengetahuan ini kemungkinan dipengaruhi oleh input pengetahuan terhadap IFRS dalam porsi yang sama, karena baik pria dan wanita diwajibkan mengambil kelas akuntansi keuangan yang sama.

**Tabel 5: T-test Tingkat Pengetahuan terhadap IFRS Berdasarkan Variabel Gender**

Gender	N	Mean	Standar Deviasi	t	p-value
Pria	79	3,557	0,53701	-0,478	0,633
Wanita	163	3,592	0,53356		

Tabel 6 menunjukkan hasil ANOVA untuk variabel usia dan tahun masuk. Berdasarkan usia ditemukan tingkat pengetahuan tertinggi sebesar 3,5872 ada pada kelompok usia 20 tahun ke bawah, dan tingkat pengetahuan terendah pada kelompok usia 41-50 tahun sebesar 3,5000. Pada uji tersebut ditemukan nilai  $F=0,563$  dan  $p\text{-value} > 0,05$ , sehingga varians antar populasi dianggap sama. Hasil tersebut sekaligus menolak  $H_2$ , dimana tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan antar kelompok usia. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Kim (2011).

Pada variabel tahun masuk ditemukan perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan ( $p\text{-value} < 0,05$ ), di mana rata-rata tingkat pengetahuan yang paling tinggi

berada pada mahasiswa strata 2 sebesar 3,7679 kemudian yang terendah ada pada mahasiswa angkatan 2009 sebesar 3,3548 disusul angkatan 2008 sebesar 3,4615. Hasil ANOVA ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya dan sekaligus menerima H<sub>3</sub>. Hal ini dikarenakan pada masa angkatan 2008 dan 2009 berkuliah, pengajar tidak banyak menyinggung IFRS. Sebagai akibatnya, angkatan 2008 dan 2009 tidak memiliki kemampuan yang cukup mengenai standar ini. Akan tetapi latar belakang, implementasi, perbedaan dengan standar sebelumnya dan hal-hal lain yang lebih dalam belum mereka ketahui secara penuh. Hal ini mengakibatkan kekuatiran ketika mahasiswa tersebut berharap akan bekerja pada *multinational company* atau *accounting firm*.

**Tabel 6: Hasil ANOVA dari Tingkat Pengetahuan terhadap IFRS Berdasarkan Karakteristik Usia dan Tahun Masuk**

Variabel	Kelompok	N	Mean	Standar Deviasi	F	p-value
Usia	<=20	149	3,5872	0,54131	0,563	0,640
	21-30	82	3,5427	0,51641		
	31-40	9	3,7778	0,66667		
	41-50	2	3,5000	0,00000		
Tahun Masuk	2012	59	3,7119	0,53501	2,935	0,014
	2011	79	3,5506	0,52863		
	2010	32	3,5000	0,52363		
	2009	31	3,3548	0,58014		
	2008	13	3,4615	0,43116		
	Strata 2	28	3,7679	0,46112		

### Regresi Berganda

Untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi keinginan mahasiswa untuk mengambil kelas tentang IFRS dilakukan analisis regresi berganda. Selanjutnya untuk menguji hipotesis (H<sub>4</sub>) disusunlah model sebagai berikut:

$$\text{INTENT} = \beta_0 + \beta_1 \text{KNOWLEDGE} + \beta_2 \text{INTEREST} + \beta_3 \text{PERCEPTION1} + \beta_4 \text{PERCEPTION2} + \beta_5 \text{PERCEPTION3} + \varepsilon$$

Tabel 7 menunjukkan hasil analisis regresi berganda. Pada variabel KNOWLEDGE ditemukan nilai  $t=4,257$  dan  $p\text{-value}<0,05$ , temuan ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya sekaligus menerima H<sub>4a</sub>. Artinya tingkat pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keinginan untuk mengambil kelas tentang IFRS. Hasil ini didukung oleh responden yang menyatakan bahwa ketika seorang mahasiswa merasa menguasai materi IFRS maka akan timbul rasa percaya diri bahwa mahasiswa tersebut dapat memiliki performayang baik apabila mengambil kelas mengenai standar tersebut sehingga berpeluang mendapat nilai yang baik.

Hal ini juga berlaku untuk variabel INTEREST, didapat nilai  $t=4,934$  dan  $p\text{-value}<0,05$ . Minat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keinginan mengambil kelas. Semakin tinggi minat mahasiswa terhadap IFRS semakin tinggi keinginan mahasiswa mengambil kelas terhadap IFRS. Hasil statistik menunjukkan konsistensi terhadap Kim (2011) dan menerima H<sub>4b</sub>. Minat menjadi faktor penting yang

mempengaruhi keputusan tersebut. mahasiswa yang tertarik akan memiliki keinginan belajar yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak memiliki minat.

Persepsi mahasiswa mengenai dampak IFRS terhadap kinerja keuangan (PERCEPTION1) berpengaruh positif terhadap keinginan mengambil kelas ( $\beta=0,167$ ), namun pengaruh ini tidak signifikan ( $t=1,558$  dan  $p\text{-value}>0,05$ ). Pernyataan ini tidak konsisten dengan penelitian Kim (2011) dan menolak  $H_{4c}$ . Selanjutnya ditemukan nilai  $\beta=0,043$  pada variabel PERCEPTION2, sehingga setiap kenaikan 1 level dari persepsi tentang kinerja finansial akan mengakibatkan kenaikan sebesar 4,3% pada keinginan untuk mengambil kelas terhadap IFRS, kenaikan tersebut dianggap tidak signifikan ( $t=0,566$  dan  $p\text{-value}>0,05$ ). Hasil ini konsisten dengan penelitian Kim (2011) dan menolak  $H_{4d}$ . Hasil yang serupa juga ditunjukkan oleh variabel PERCEPTION3, ditemukan koefisien negatif pada variabel ini ( $\beta= -0,067$ ). Secara parsial variabel persepsi mahasiswa mengenai pengaruh terhadap *stakeholder* tidak berpengaruh secara signifikan. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian Kim (2011) dan menolak  $H_{4e}$ . Pada ketiga variabel PERCEPTION didapat hasil yang tidak signifikan secara parsial. Meskipun mahasiswa tahu akan pengaruh yang ditimbulkan akibat konvergensi standar yang baru, tidak menjadikan motivasi untuk mengambil kelas. Kemungkinan hal ini terjadi karena mahasiswa kurang peduli dengan pengaruh IFRS di luar ranah pendidikan akan membawa dampak besar pada mahasiswa.

Menurut ANOVA dalam regresi berganda ditemukan nilai  $F=13,522$  dan  $p\text{-value}=0,00$ , maka dapat disimpulkan secara simultan variabel KNOWLEDGE, INTEREST, PERCEPTION1, PERCEPTION2 dan PERCEPTION3 berpengaruh signifikan terhadap keinginan mahasiswa untuk mengambil kelas tentang IFRS.

Pada persamaan regresi ini, ditemukan nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0,206. ini berarti 20,6% keinginan mahasiswa untuk mengambil kelas tentang IFRS dapat dijelaskan oleh kelima variabel bebas. Sedangkan 79,4% sisanya dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.

**Tabel 7: Analisis Regresi Berganda**

Variabel	Koefisien beta	Standard error	t	Sig.
Constant	0,401	0,483	0,831	0,407
Knowledge	0,463	0,109	4,257	0,000
Interest	0,250	0,051	4,934	0,000
Perception 1	0,167	0,107	1,558	0,120
Perception 2	0,043	0,075	0,566	0,572
Perception 3	-0,067	0,082	-0,813	0,417
Adjusted $R^2$		0,206		
F		13,522		
Sig.		0,000		

## 5. KESIMPULAN

Penelitian ini telah melihat bagaimana persepsi dan kondisi tingkat pengetahuan mahasiswa FEB UKSW terhadap IFRS. Pertama, ditemukan tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan antara mahasiswa pria dan wanita. Hasil ini tidak konsisten dengan

penelitian sebelumnya dan membatalkan hipotesis ( $H_1$ ). Kedua, juga tidak ditemukan perbedaan tingkat pengetahuan antara kelompok umur sehingga menolak hipotesis ( $H_2$ ). Ketiga, ditemukan perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan pada kelompok tahun masuk. Hasil ini menjadikan hipotesis ( $H_3$ ) terbukti. Menurut mean tiap angkatan, angkatan 2008 dan 2009 memiliki tingkat pengetahuan yang lebih rendah daripada angkatan setelahnya. Terakhir, ditemukan bahwa tingkat pengetahuan dan minat memiliki peran penting terhadap keputusan mahasiswa mengambil kelas tentang IFRS apabila fakultas menawarkannya.

Dengan melihat hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan informasi sebagai pertimbangan dan evaluasi terkait kebijakan kurikulum maupun penawaran kelas mengenai standar tersebut.

Pada penelitian ini terdapat batasan yang ditemukan. Pertama, dari sisi responden dengan angkatan 2008 dan 2009 sangat minim jumlahnya, dikarenakan telah banyak yang lulus dan tidak mengikuti kelas perkuliahan lagi. Hal ini menyebabkan sampel dari angkatan tersebut tidak proporsional dan kurang representatif. Kedua, pada pengukuran tingkat pengetahuan dan persepsi tentang IFRS digunakan kuesioner yang hanya berupa pernyataan, sehingga tidak memiliki patokan yang jelas.

Dari hasil penelitian ini, maka dapat diberikan saran bagi penelitian-penelitian mendatang. Pertama, sebaiknya bila dilakukan penelitian mengenai persepsi dan pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan dengan metode wawancara dan tes karena hasilnya lebih reliabel. Kedua, sulit untuk menyamaratakan persepsi mahasiswa akuntansi dengan hanya mengambil sampel dari satu universitas. Sehingga ada baiknya penelitian mendatang menggunakan sampel dari beberapa universitas.

Merupakan kesimpulan hasil yang diperoleh dari analisis atau pembahasan. Kesimpulan bukan tulisan ulang dari pembahasan dan juga bukan ringkasan, melainkan penyampaian singkat dalam bentuk kalimat utuh serta kemungkinan pengembangan selanjutnya. Kesimpulan harus menjawab pertanyaan dan permasalahan penelitian. Kesimpulan cukup satu paragraf deskriptif, tanpa menggunakan bullet dan numbering. Artikel yang tidak disiapkan sesuai dengan garis panduan dan naskah dengan sejumlah kesalahan harus dikembalikan oleh Editor. Artikel yang diterima akan ditinjau oleh peer reviewer kami dan akan diedit oleh Editor. Jurnal ini berlaku pengiriman online.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, K., and M. Alam. (2012). The Effect of IFRS Adoption on the Financial Reports of Local Government Entities, *Australasian Accounting Business & Finance Journal* 6(3): 109-120.
- Albu, N., C. N. Albu., and M. M. Girbina. (2012). Educating Accounting Students in an Emerging Market Economy – An Analysis of the Importance of Stereotypes in Teaching IFRS, *International Journal of Academic Research* 4(3): 51-57.
- Bandyopadhyay, J., and P. F. McGee. (2012). A Progress Report: IFRS-U.S. GAAP Convergence and Its Curriculum Impact, *Advances in Competitiveness Research* 20(1/2): 78-89.
- Bohusova, H., and D. Nerudova. (2009). US GAAP and IFRS Convergence in the Area of Revenue Recognition, *Economics & Management* : 12-19.

- Buys, P. W., D. Schutte., and P. Andrikopoulos. (2012). Understanding Accounting Students Cultural Diversity and Its Implication of the Interpretation of IFRS, *International Business & Economics Research Journal* 11(4): 451-466.
- Cohen, S., and S. Karatzimas. (2012). Has IFRS Adoption Affected Management Accounting System? Empirical Evidence from Greece, *Social Science Research Network* Maret.
- Cudia, C. P. (2009). Factors That Influence The Final Grades of Students in Managerial Accounting Course in De La Salle University, *Journal of International Business Research* 8(1): 39-59.
- Epstein, B. J. (2008). The Economic Effect of IFRS Adoption, *The CPA Journal* : 26-31.
- Fosbre, A. B., E. M. Kraft., and P. B. Fosbre. (2009). The Globalization of Accounting Standards: IFRS Versus US GAAP, *Global Journal of Business Research* 3(1): 61-71.
- Girbina, M., M. Minu, S. Bunea., and M. Sacarin. (2012). Perceptions of Prepares from Romanian Banks Regarding IFRS Application, *Accounting and Management Information Systems* 11(22): 191-208.
- Himawan, R. (2010). *Persepsi Analisis Laporan Keuangan pada Perusahaan Sekuritas terhadap Penerapan IFRS Secara Penuh*. (Tidak Dipublikasikan).
- Ho, H. (2008). Spialing Effect of Prior Knowledge in Accounting Studies, *The International Journal of Learning* 15(4): 25-29.
- Ionascu, M., and I. Ionascu. (2012). The Use of Accounting Information by Financial Analysts in Emergent Markets: The Case of Romania, *Accounting and Management Information Systems* 11(2): 174-186.
- James, M. L., and C. Blaszczyński. (2010). Accounting Students Perceptions of International Financial Reporting Standards, *Journal for Global Business Education* 10: 37-49.
- James, M. L. (2011). Integrating International Financial Reporting Standard Into Accounting Curriculum : Strategies, Benefits and Challenges, *Academy of Educational Leadership Journal* 15: 127-141.
- Kabir, M. H., F. Laswad., and M. A. Islam. (2010). Impact of IFRS in New Zealand on Accounts and Earning Quality, *Australian Accounting Review* 20(4): 343-357.
- Kaiser, J. G. (2012). IFRS and US GAAP: Similarities and Differences, *PricewaterhouseCoopers LLP*.
- Kim, H. P. (2011). *Investigating Perceptions Concerning the Adoption of International financial Reporting Standards (IFRS) Among College Students*. Thesis. Texas Tech University.
- Koh, M. Y., and H. C. Koh. (1999). The Determinants of Performance in an Accountancy Degree Programme, *Accounting Edcation* 8(1): 13-29.
- Larson, R. K., P. J. Herz, S. Y. Kenny. (2011). Academics and the Development of IFRS: An Invitation to Participate, *Journal of International Accounting Research* 10(2): 97-103.

- Miller, W. F., and D'A. A. Becker. (2010). Why Are Accounting Professors Hesitant to Implement IFRS?, *The CPA Journal* August: 63-67.
- National Business Education Association. (2007). *National standards for business education: What America's students should know and be able to do in business*. Reston, VA: Author.
- Persons, O. (2013). A Principle-Based Case for Teaching International Financial Reporting Standards (IFRS), *Global Conference on Business and Finance Proceedings* 8(1): 154-157.
- Rohini, D. (2011). Are Indian Investor Aware of IFRS Standards? – A Study on the Investor's Attitude Toward the Implementation of IFRS in India, *International Journal OF Global Business* 4(2): 28-40.
- Smith, L. M. (2012). IFRS and U.S. GAAP: Some Key Differences Accountants Should Know, *Management Accounting Quarterly* 14(1): 19-26.
- Stivers, B. P., and E. Onifade. (2011). Knowledge, Skills, and Abilities for Accounting: An Investigation of Student Perceptions, *Review of Business Research* 11(1): 46-56.
- Terzi, S., R. Oktem., and I. K. Sen. (2013). Impact of Adopting International Financial Reporting Standards: Empirical Evidence from Turkey, *International Business Research* 6(4): 55-66.
- Weiss, J. M. (2011). Implementing IFRS Curriculum into Accounting Programs, *The CPA Journal* April: 62-63.
- Zhu, H., K. T. Rich, A. R. Michenzi., and J. Cherubini. (2011). *Issues in Accounting Education* 26(4): 725-750.